

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA PT ELNUSA Tbk TAHUN 2018-2022

Rahmat Aidil Adhan¹⁾, Zulfikar²⁾, Amiruddin³⁾

rahmataidiladhan@gmail.com¹⁾ zulfikar@polnes.ac.id²⁾ fawwazamir442@gmail.com³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

¹⁾²⁾³⁾ Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang, Samarinda 75131

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT ELNUSA Tbk based on Economic Value Added (EVA) analysis for the 2018-2022 period. The analytical tool used in this study is Economic Value Added (EVA) which consists of Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital (IC), Weighted Average Cost of Capital (WACC) and Capital Charges (CC). The type of data used in this research is quantitative data using secondary data. Secondary data obtained in this study can be accessed through the sites www.elnusa.co.id and www.idx.co.id. The results of the analysis from this study stated that the financial performance of PT Elnusa Tbk using the Economic Value Added (EVA) method in 2018 amounting to Rp. 152,143, -, in 2019 amounting to Rp. 153,234, -, in 2020 it was Rp. 159,941, -, in 2021 it was Rp. 122,900, -, and in 2022 it is Rp. 227,624,-. The results of this analysis indicate that the company's financial performance is good and the company has succeeded in creating a positive EVA value.

Keywords: *Economic Value Added (EVA), Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Elnusa Tbk berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) untuk periode tahun 2018-2022. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA) yang terdiri dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dan *Capital Charges* (CC). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diakses melalui situs www.elnusa.co.id dan www.idx.co.id. Hasil analisis dari penelitian ini menyebutkan bahwa kinerja keuangan PT Elnusa Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2018 sebesar Rp. 152.143,-, tahun 2019 sebesar Rp. 153.234,-, tahun 2020 sebesar Rp. 159.941,-, tahun 2021 sebesar Rp. 122.900,-, dan tahun 2022 sebesar Rp. 227.624,-. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dan perusahaan berhasil menciptakan nilai EVA yang bernilai positif.

Kata kunci: *Economic Value Added (EVA), Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari para pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.



Laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya dan sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan serta dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Laporan keuangan biasanya dipakai oleh para investor, calon investor, kreditor, pemasok, pelanggan, dan karyawan, bahkan masyarakat umum. Para pemakai laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kapasitasnya. Jika seseorang sebagai investor, maka mereka berkepentingan meminimalkan risiko dan memaksimalkan hasil dari investasi yang dilakukan, maka dari itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan memengaruhi peristiwa di masa depan. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan perusahaan sedang produktif atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak menggunakan kriteria ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*return on asset*) sebagai ukuran keberhasilan pengelolaan perusahaan. Peningkatan rasio berdasarkan ketiga alat ukur ini dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat. Dengan menggunakan parameter-parameter di atas, para pengguna juga menyadari adanya kelemahan-kelemahan dari parameter-parameter tersebut. Kelemahan utama alat pengukur akuntansi konvensional seperti ROA dan ROE sebagai alat pengukur penciptaan nilai adalah bahwa alat tersebut mengabaikan adanya penggunaan biaya modal. Biaya modal ini dapat diartikan sebagai imbal hasil yang disyaratkan oleh pemberi modal perusahaan, dalam hal ini pemberi utang (kreditor) dan pemegang saham (Juwita, 2021:28).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*value*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengendalian modal, rencana pembiayaan, komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan. Dengan *value based* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan Pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah indikator keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan



yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta di saat perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Mengukur kinerja keuangan yang efektif dan efisien peneliti menggunakan metode EVA metode ini menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan, dan dapat saling melengkapi dalam proses pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, dan menunjukkan kinerja keuangan yang rendah.

Sektor energi selama tahun 2021 tetap mencatat kinerja yang positif di tengah pandemi COVID-19 yang masih belum berakhir. Khususnya untuk subsektor Minyak dan Gas Bumi (Migas), kinerjanya berhasil mencapai target-target yang telah ditetapkan, seperti Penawaran Wilayah Kerja Migas, pemanfaatan gas untuk domestik, dan penerimaan negara terutama Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Sumber Daya Alam (SDA) Migas (Agung, 2022).

Kenaikan harga komoditas membawa berkah bagi emiten-emiten sektor energi. Hal ini tercermin dari kinerja indeks sektor energi yang masih melaju kencang. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor energi melesat 78,72% sejak awal tahun dan mencetak kinerja tertinggi dari seluruh indeks di BEI. Di belakang sektor energi dengan selisih jauh adalah sektor perindustrian yang menguat 23,79% sejak awal tahun serta sektor transportasi dan logistik yang menguat 14,93% pada periode yang sama.

Dalam sepekan terakhir periode 3-7 Oktober 2022, sektor energi masih mencatat kenaikan 6,05% yang juga tertinggi dari seluruh indeks di BEI. Menyusul dibelakangnya yaitu sektor transportasi dan logistik yang menguat 4,46% dan sektor barang konsumsi nonprimer yang menguat 1,84% (Rahmawati, 2022).

Penulis meneliti salah satu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Elnusa Tbk dengan kode saham ELSA. PT Elnusa merupakan anak usaha dari Pertamina Hulu Energi yang bergerak dalam bidang jasa pendukung pengeboran minyak dan gas. PT Elnusa Tbk menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan, kesehatan Kerja dan lingkungan (K3LL).

Pada awal kiprahnya, perseroan ini merupakan pendukung operasi PT Pertamina (Persero), terutama Sosial Ekonomi dan Bisnis



membantu dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan navigasi, dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina maupun kapal-kapal minyak asing yang memiliki perjanjian kerjasama dengan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di bidang Migas (Minyak dan Gas bumi). Tahun 2008 Elnusa secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ELSA pada tanggal 6 Februari 2008 dan menggunakan nama PT Elnusa, Tbk. Saat ini, Elnusa tidak hanya melayani jasa migas.

Energi minyak dan gas bumi bersifat terbatas, tetapi kebutuhan terhadap migas selalu meningkat, sehingga investasi pada sektor pertambangan untuk melakukan eksplorasi migas sebenarnya menjadi pilihan menarik bagi investor. Namun, fluktuasi ekspor dan impor yang terjadi masih membuat para investor dan calon investor kebingungan untuk berinvestasi. Mereka memerlukan analisis mengenai kinerja keuangan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT Elnusa Tbk jika dilihat dalam metode *Economic Value Added* (EVA) Tahun 2018 - 2022?

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2015:189).

Kinerja keuangan adalah ukuran kerja yang menggunakan indikator keuangan di masa lalu dengan melalui berbagai analisis kemudian didapatkan posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi kinerja yang akan berlanjut (Irianto dkk, 2020:28).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020:271).

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Suripto (2015:17) pengukuran kinerja keuangan perusahaan bisa dikelompokkan dalam 3

Sosial Ekonomi dan Bisnis

Halaman 21



kategori, yaitu:

1. *Earning Measures*, ukuran kinerja yang didasarkan pada accounting profit yang termasuk dalam kategori ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return on investment (ROI)*, *Return on Net Assets (RONA)*, *Return on Capital Employee (ROCE)* dan *Return on Equity (ROE)*.
2. *Cash Flow Measures*, ukuran kinerja yang didasarkan pada arus kas operasi yang termasuk dalam kategori ini adalah *Free Cash Flow*, *Cash Flow Return on Gross Investment (ROGI)*, *Cash Flow Return on Investment (CFROI)*, *Total Shareholder Return (TSR)* dan *Total Bussines Return (TBR)*.
3. *Value Measures*, ukuran kinerja yang didasarkan kinerja pada nilai (*value based management*). Termasuk dalam kategori ini adalah *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Cash Value Added (CVA)* dan *Shareholder Value (SHV)*.

Economic Value Added (EVA)

EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam penghitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan (Houston, 2010:111).

EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya (Rudianto, 2015:217).

EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, *Stern Steward Management Services* pada pertengahan 1990-an (Hanafi, 2017:52).

Langkah-langkah Perhitungan EVA

Menurut Irfani (2020:225) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA, yaitu :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA, NOPAT adalah laba bersih dari operasional perusahaan sesudah pajak tapi belum termasuk biaya-biaya keuangan dan pencatatan nonkas, Jadi NOPAT atau biasa disebut laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai didalam perusahaan.

2. Menghitung *Invested Capital (IC)*

Sosial Ekonomi dan Bisnis

Halaman 22



Invested Capital merupakan jumlah semua pinjaman di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Dengan demikian bisa dikatakan besarnya modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan.

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. Biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor.

4. Menghitung *Capital Charges* (CC)

Capital Charges atau biaya modal merupakan integrasi antara *Invested Capital* dan *Weighted Average Cost of Capital* untuk menentukan besarnya arus kas yang dibutuhkan penyanggah dana dalam memperkirakan risiko dari jumlah modal yang diinvestasikan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan sumber data yang akan digunakan oleh peneliti, maka peneliti akan menggunakan populasi dan sampel untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari artikel, jurnal dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya serta data laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi perusahaan PT Elnusa Tbk Periode pada tahun 2018-2022, dengan menggunakan metode *time series* untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan PT Elnusa Tbk. Data sekunder yang dimaksud berupa Laporan Keuangan pada PT Elnusa Tbk pada tahun 2018-2022 yang secara lengkap bisa diakses melalui www.elnusa.co.id atau www.idx.co.id, serta situs lainnya untuk mendapatkan data seperti <https://finance.yahoo.com>.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada data yang dapat dihitung. Berikut adalah tahap-tahap kuantitatif untuk menentukan *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dan biaya modal (Muhajir, 2020:110).



HASIL DAN PEMBAHASAN**Penyajian Data**

**Tabel Rekapitulasi Laporan Keuangan
PT Elnusa Tbk
Per tanggal 31 Desember 2018-2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
Laba Rugi Sebelum Bunga & Pajak	466.910	535.069	513.208
Laba Rugi Sebelum Pajak	376.818	494.579	381.009
Beban Bunga	90.092	40.490	132.199
Pajak	100.502	138.102	131.924
Laba Setelah Pajak	276.316	356.477	249.085
Hutang Jangka Pendek	2.116.898	2.504.335	2.573.467
Hutang Jangka Panjang	240.229	724.004	1.248.409
Total Hutang	2.357.127	3.228.339	3.821.876
Ekuitas	3.300.200	3.576.698	3.740.946
Total Hutang dan Ekuitas	5.657.327	6.805.037	7.562.822

Sumber: Data Diolah, 2023

**Tabel Rekapitulasi Laporan Keuangan
PT Elnusa Tbk
Per tanggal 31 Desember 2021-2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	2021	2022
Laba Rugi Sebelum Bunga & Pajak	352.093	630.207
Laba Rugi Sebelum Pajak	230.752	486.887
Beban Bunga	121.341	143.320
Pajak	121.900	108.829
Laba Setelah Pajak	108.852	378.058
Hutang Jangka Pendek	2.561.234	3.531.761
Hutang Jangka Panjang	895.489	1.187.117
Total Hutang	3.456.723	4.718.878
Ekuitas	3.778.134	4.117.211
Total Hutang dan Ekuitas	7.234.857	8.836.089

Sumber: Data Diolah, 2023



Analisis**1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)**

NOPAT dapat diartikan sebagai laba yang tersedia untuk mendapatkan (*return*) tunai kepada semua penyedia dana untuk perusahaan. Tujuan menganalisis *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba bersih yang diperoleh laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, adapun rumus NOPAT sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Usaha Sebelum Bunga dan Pajak} - \text{Pajak}$$

**Tabel Perhitungan NOPAT PT Elnusa Tbk Tahun 2018-2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Rugi Sebelum Bunga & Pajak	Pajak	NOPAT
2018	466.910	100.502	366.408
2019	535.069	138.102	396.967
2020	513.208	131.924	381.284
2021	352.093	121.900	230.193
2022	630.207	108.829	521.378

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel NOPAT terlihat hasil analisis *net operating profit after tax* (NOPAT) dalam lima tahun terakhir telah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 366.408,-. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 396.967,-. Pada tahun 2020 menurun sebesar Rp. 381.284,-. Selanjutnya kembali turun pada tahun 2021 sebesar Rp. 230.193,- dan tahun 2022 meningkat sebesar Rp. 521.378,-. Besar kecilnya NOPAT dipengaruhi oleh laba usaha dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Jika laba operasi lebih tinggi dari beban pajak maka nilai NOPAT akan tinggi dan berdampak pada besarnya nilai *Economic Value Added*. Sebaliknya bila laba operasi lebih rendah dan beban pajak rendah, maka nilai NOPAT akan rendah dan dapat menimbulkan *Economic Value Added* yang negatif bagi perusahaan.

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Total utang dan ekuitas merupakan pengukuran yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasannya maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti utang usaha, utang pajak dan lain-lain, adapun rumus *invested capital* sebagai berikut:



$$IC = (\text{Total Hutang dan Total Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

**Tabel Perhitungan *Invested Capital* PT Elnusa Tbk
Tahun 2018-2022
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

Tahun	Total Utang & Ekuitas	Utang Jangka Pendek	IC
2018	5.657.327	2.116.898	3.540.429
2019	6.805.037	2.504.335	4.300.702
2020	7.562.822	2.573.467	4.989.355
2021	7.234.857	2.561.234	4.673.623
2022	8.836.089	3.531.761	5.304.328

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel *invested capital* terlihat bahwa total modal yang diinvestasikan dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 total modal yang dihasilkan sebesar Rp. 3.540.429,-. Pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp. 4.300.000,-, selanjutnya pada tahun 2020 kembali meningkat sebesar Rp. 4.989.355,-. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 4.673.623,- dan di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar dan Rp. 5.304.328,-. Nilai *invested capital* sangat mempengaruhi nilai EVA, karena *invested capital* sebagai pengali atas WACC yang akan menghasilkan *capital charges*, semakin besar nilai *invested capital* maka akan semakin besar nilai *capital charges* sebagai pengurang NOPAT.

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital atau WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor, untuk mendapatkan hasil dari WACC dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)$$

a. Tingkat Modal dari Hutang (D)

Perhitungan tingkat hutang perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, adapun rumus tingkat modal dari hutang sebagai berikut:



$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel Tingkat Modal dari hutang pada PT Elnusa Tbk
Tahun 2018-2022**

TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL UTANG DAN EKUITAS	D
2018	Rp 2.357.127	Rp 5.657.327	41,67%
2019	Rp 3.228.339	Rp 6.805.037	47,44%
2020	Rp 3.821.876	Rp 7.562.822	50,54%
2021	Rp 3.456.723	Rp 7.234.857	47,78%
2022	Rp 4.718.878	Rp 8.836.089	53,40%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel tingkat modal dari hutang menunjukkan bahwa tingkat modal dari hutang mengalami kenaikan yang baik. Nilai tersebut disebabkan oleh hutang dan passiva mengalami kenaikan lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat modal dari hutang yang menurun terdapat pada tahun 2021 disebabkan oleh penurunan hutang dan passiva tersebut dari tahun sebelumnya.

b. *Cost of Debt* (rd)

Biaya utang (*cost of debt*) merupakan rate yang harus dibayar oleh perusahaan didalam pasar untuk mendapatkan jangka yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkat *coupon*, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiap lembar obligasi. Perhitungan yang lain adalah dengan cara menghitung biaya utang setelah pajak dengan mengkalikan suku bunga utang. Perhitungan (rd) untuk tahun 2018 sampai tahun 2022 adalah sebagai berikut:

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

**Tabel *Cost of Debt* (rd) pada PT Elnusa Tbk
Tahun 2018-2022**

TAHUN	BEBAN BUNGA	TOTAL UTANG	rd
2018	Rp 90.092	Rp 2.357.127	3,82%
2019	Rp 40.490	Rp 3.228.339	1,25%
2020	Rp 132.199	Rp 3.821.876	3,46%
2021	Rp 121.341	Rp 3.456.723	3,51%
2022	Rp 143.320	Rp 4.718.878	3,04%



Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel *cost of debt* menunjukkan setiap tahunnya mengalami fluktuasi disebabkan beban bunga dan hutang pada tahun tersebut meningkat drastis dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai *cost of debt* menurun disebabkan penurunan beban bunga dan total hutang dari tahun sebelumnya.

c. Tingkat Pajak (*Tax*)

Perhitungan pajak perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. adapun rumus tingkat pajak sebagai berikut:

$$Tax = \frac{Beban Pajak}{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$$

**Tabel Tingkat Pajak (*Tax*) pada PT Elnusa Tbk
Tahun 2018-2022**

TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	Tax
2018	Rp 100.502	Rp 376.818	26,67%
2019	Rp 138.102	Rp 494.579	27,92%
2020	Rp 131.924	Rp 381.009	34,62%
2021	Rp 121.900	Rp 230.752	52,83%
2022	Rp 108.829	Rp 486.887	22,35%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel tingkat pajak hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai tingkat pajak penghasilan yang tinggi disebabkan beban pajak naik dan laba bersih menurun. Sedangkan nilai tingkat pajak penghasilan menurun disebabkan penurunan beban pajak dan laba bersih kembali meningkat dari tahun sebelumnya.

d. Tingkat Modal dari Ekuitas (*E*)

Perhitungan tingkat modal dari ekuitas perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Adapapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{Ekuitas}{Total hutang dan Ekuitas} \times 100\%$$



**Tabel Modal dari Ekuitas (E) pada PT Elnusa Tbk
Tahun 2018-2022**

TAHUN	EKUITAS	TOTAL UTANG DAN EKUITAS	E
2018	Rp 3.300.200	Rp 5.657.327	58,33%
2019	Rp 3.576.698	Rp 6.805.037	52,56%
2020	Rp 3.740.946	Rp 7.562.822	49,46%
2021	Rp 3.778.134	Rp 7.234.857	52,22%
2022	Rp 4.117.211	Rp 8.836.089	46,60%

Sumber: Data Diolah, 2023

Dilihat dari tabel di atas, nilai tingkat modal dari ekuitas tersebut meningkat disebabkan oleh tingkat modal mengalami kenaikan dan passiva mengalami penurunan. Sedangkan tingkat modal dari ekuitas yang perkembangannya minimum tersebut disebabkan oleh kenaikan modal dan passiva pada tahun tersebut.

e. Cost of Equity (re)

Perhitungan biaya modal (*cost of equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa resiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa resiko dikalikan dengan risiko yang sistematis. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel Cost of Equity (re) pada PT Elnusa Tbk
Tahun 2018-2022**

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	EKUITAS	re
2018	Rp 276.316	Rp 3.300.200	8,37%
2019	Rp 356.477	Rp 3.576.698	9,97%
2020	Rp 249.085	Rp 3.740.946	6,66%
2021	Rp 108.852	Rp 3.778.134	2,88%
2022	Rp 378.058	Rp 4.117.211	9,18%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai tingkat biaya modal yang meningkat disebabkan oleh laba bersih dan ekuitas pada tahun tersebut mengalami peningkatan, sedangkan nilai tingkat biaya modal menurun tersebut disebabkan oleh penurunan laba bersih dan ekuitas dari tahun sebelumnya. Berdasarkan tahap tersebut



maka, dapat dihitung WACC pada PT Elnusa Tbk sebagai berikut:

**Tabel *Weighted Average Cost of Capital* pada PT Elnusa Tbk
Tahun 2018-2022**

TAHUN	D	rd	Tax	E	re	WACC
2018	41,67%	3,82%	26,67%	58,33%	8,37%	6,05%
2019	47,44%	1,25%	27,92%	52,56%	9,97%	5,67%
2020	50,54%	3,46%	34,62%	49,46%	6,66%	4,44%
2021	47,78%	3,51%	52,83%	52,22%	2,88%	2,30%
2022	53,40%	3,04%	22,35%	46,60%	9,18%	5,54%

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *weighted average cost of capital* (WACC) pada tahun 2018 sebesar 6,05%, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 5,67%, selanjutnya pada tahun 2020 sebesar 4,44%, tahun 2021 sebesar 2,30% dan pada tahun 2022 sebesar 5,54%. *Weighted average cost of capital* (WACC) yang besar akan dapat memperbesar nilai *capital charges*. Semakin besar nilai *weighted average cost of capital* (WACC) yang diperoleh setiap tahunnya maka semakin besar tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh para investor.

Pada perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan nilai *weighted average cost of capital* (WACC) dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu menurunnya atau meningkatnya nilai biaya hutang dan biaya ekuitas. Sedangkan proporsi hutang dan proporsi ekuitas sebagai variabel yang tidak berpengaruh, karena hasil komposisi dari jumlah modal. Secara keseluruhan nilai *weighted average cost of capital* (WACC) memengaruhi besar kecilnya *Economic Value Added* yang diperoleh perusahaan, karena *weighted average cost of capital* (WACC) sebagai pengali atas modal (*capital charges*).

4. Menghitung *Capital Charges* (CC)

Modal atau *Capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham. *Capital Charges* diperoleh dari hasil kali antara *Invested Capital* dengan WACC, dalam menghitung *Capital Charges* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

**Tabel Perhitungan *Capital Charges* PT Elnusa Tbk
Tahun 2018-2022**



TAHUN	IC	WACC	CC
2018	Rp 3.540.429	6,05%	Rp 214.265
2019	Rp 4.300.702	5,67%	Rp 243.733
2020	Rp 4.989.355	4,44%	Rp 221.343
2021	Rp 4.673.623	2,30%	Rp 107.293
2022	Rp 5.304.328	5,54%	Rp 293.754

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *capital charges* (dalam jutaan rupiah) tahun 2018 sebesar Rp. 214.256,-. Pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp. 243.733,-, sedangkan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 221.343,- dan Rp. 107.293,-. Selanjutnya pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 293.754,-. Nilai *capital charges* tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar Rp. 293.754,-. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seberapa besar modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan, sehingga semakin besar pengembalian investasi yang diterima oleh investor maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Cara menghitung *Economic Value Added* (EVA) yaitu dengan cara mengurangkan laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan perusahaan. Perhitungan EVA merupakan langkah terakhir dalam menghitung EVA itu sendiri. Berikut adalah Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Elnusa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Tabel Perhitungan EVA PT Elnusa Tbk
Tahun 2018-2022

TAHUN	NOPAT	CC	EVA
2018	Rp 366.408	Rp 214.265	Rp 152.143
2019	Rp 396.967	Rp 243.733	Rp 153.234
2020	Rp 381.284	Rp 221.343	Rp 159.941
2021	Rp 230.193	Rp 107.293	Rp 122.900
2022	Rp 521.378	Rp 293.754	Rp 227.624

Sumber: Data Diolah, 2023

Pembahasan

Berdasarkan dari tabel perhitungan EVA didapatkan hasil bahwa PT Elnusa Tbk pada tahun 2018 Sosial Ekonomi dan Bisnis



sampai dengan 2022 bergerak secara fluktuatif, meskipun pergerakannya tidak selalu naik, tetapi selama 5 tahun PT Elnusa Tbk memiliki nilai EVA > 0 yang berarti nilai EVA positif, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis (NATAMI) dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan, maka harapan para penyandang dana dapat dipenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik.

Pada tahun 2018 PT Elnusa Tbk menciptakan nilai EVA positif sebesar Rp152.143,- dengan nilai NOPAT sebesar Rp366.408,- dan dengan *capital charges* sebesar Rp214.265,- yang mana NOPAT dapat menutupi biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa terdapat nilai tambah dan kinerja keuangan pada perusahaan baik.

Pada tahun 2019 terjadi peningkatan nilai tambah dimana EVA yang didapat sebesar Rp153.234,- yaitu naik sebesar 0,72%. Hal ini dikarenakan peningkatan nilai NOPAT, sehingga mempengaruhi nilai EVA. PT Elnusa Tbk tetap menciptakan nilai EVA positif dan kinerja keuangan pada perusahaan dikatakan baik.

Pada tahun 2020 PT Elnusa Tbk berhasil meningkatkan kembali nilai EVA menjadi Rp159.941,-. Hal ini menandakan bahwa terdapat nilai tambah dan kinerja keuangan pada perusahaan baik.

Pada tahun 2021 nilai EVA yang didapat PT Elnusa Tbk menurun sebesar 23,16% atau Rp122.900,-. Hal ini dikarenakan penurunan nilai NOPAT sebesar 39,63% di tahun 2021, sehingga memengaruhi nilai EVA pada tahun 2021 dan juga terdapat penurunan dari *capital charges* sebesar 51,53%,-. Meskipun nilai EVA yang didapatkan menurun, PT Elnusa Tbk tetap menciptakan nilai EVA positif dan kinerja keuangan pada perusahaan dapat dikatakan baik.

Pada tahun 2022 PT Elnusa Tbk berhasil meningkatkan kembali nilai EVA positif yang cukup signifikan sebesar Rp227.624 meningkat 85,21% dari tahun sebelumnya, dimana nilai NOPAT sebesar Rp521.378,- meningkat 126,50% dari tahun sebelumnya dan dengan nilai *capital charges* sebesar Rp293.754,-, sehingga NOPAT dapat menutupi biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa terdapat nilai tambah dan kinerja keuangan pada perusahaan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik simpulan yaitu kinerja keuangan pada PT Elnusa Tbk dapat dikatakan baik. Nilai EVA dari Tahun 2018 sampai



dengan tahun 2022 berada di atas nol atau nilai EVA bernilai positif ($EVA > 0$), yang artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor, yaitu menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham serta hasil yang didapatkan, sehingga *return* yang diharapkan oleh investor dan pemegang saham telah dapat dipenuhi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan beberapa kesimpulan di atas, maka saran bagi manajemen perusahaan diharapkan agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi agar nilai *Economic Value Added* yang positif dapat tercapai setiap tahunnya tanpa ada penurunan terhadap hasil EVA, dengan cara berkomitmen untuk terus memacu kinerja perusahaan melalui strategi diversifikasi portofolio, kompetensi, serta investasi yang tepat dalam mendukung pertumbuhan. Sementara bagi investor yang akan menginvestasikan dana untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, maka diharapkan para investor dapat memilih perusahaan yang mempunyai struktur permodalan yang optimal. Terutama nilai EVA yang positif serta nilai fluktuatif yang tidak signifikan. Sedangkan untuk peneliti berikutnya dapat meneliti pada objek-objek perusahaan yang memiliki fluktuasi bisnis pada periode pengamatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, (2022), Subsektor Minyak dan Gas Bumi Torehkan Kinerja Positif Sepanjang 2021, Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral, <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/subsektor-minyak-dan-gas-bumi-torehkan-kinerja-positif-sepanjang-2021->.
- Fahmi, (2020), Analisis Laporan Keuangan, H. Dimas (ed.), Alfabeta, Bandung.
- Hery, (2013), Teori Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery, (2022), Pengantar Akuntansi 1, K. Jamilah (ed.), YRAMA WIDYA.
- Houston, (2010), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, 11th edition, Salemba Empat.
- Irfani, (2020), Manajemen Keuangan dan Bisnis, Bernadine (ed.), PT GramediaPustaka Utama.
- Irianto dkk, (2020), Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Pangan, Psp-Kumkm Lppm Uns, <https://books.google.co.id/books?id=hpYjEAAAQBAJ>.
- Muhajir, (2020), *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019)*, JES (Jurnal Ekonomi Syariah), Volume 5, Issue 2, pp. 109–119, 10.30736/jesa.v5i2.91.
- Rahmawati,(2022), Sektor Energi Masih Memimpin Kenaikan di Pasar Saham, Bumi Jawa, Kontan,<https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-energi-masih-memimpin-kenaikan-di-pasar-saham->



bumi-jawara.

Rudianto, (2015), Akuntansi Manajemen Informasi untuk pengambilan keputusan strategis, S. Suryadi (ed.), Erlangga.

Soemarso, (2008), Akuntansi Suatu Pengantar, 4th edition, Pt Rineka Cipta.

Suripto, (2015), Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added, Graha Ilmu.

Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

PT Elnusa Tbk, [www. https://www.elnusa.co.id/](https://www.elnusa.co.id/)

